

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun ini ada sistem pendidikan baru untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sistem yang terdapat di beberapa sekolah negeri maupun swasta normal yang menerima anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pada sekolah reguler menurut (Barsihanor & Rosyida, 2019).

Adanya sekolah inklusi, ada yang menarik, yaitu peneliti sebelum melakukan penelitian ini sempat melakukan wawancara singkat kepada salah satu guru SLB perempuan.

FA berpendapat bahwa :

Dengan adanya sekolah inklusi mengakibatkan SLB akan kekurangan siswa. Pendapat tersebut yang menunjukkan bahwa guru SLB tersebut tidak setuju dengan adanya sekolah inklusi karena bisa menyebabkan SLB mengalami penurunan jumlah siswanya.

Sedangkan salah satu guru SLB laki-laki.

SHA berpendapat bahwa :

Dengan adanya sekolah inklusi sangat membantu dalam anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan, akan tetapi dengan adanya sekolah inklusi juga bisa menyebabkan orang tua dari anak berkebutuhan khusus akan berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di sekolah inklusi.

Pada saat ini sekolah inklusi dalam pelaksanaan masih belum optimal.

Kompas dalam (Tarnoto, 2016) mengemukakan bahwa:

Sekolah inklusi masih ada kendala seperti manajemen sekolah inklusi, guru di sekolah inklusi masih kurang memahami karakteristik ABK, kurangnya guru pendamping kelas, sekolah masih belum siap menampung ABK, masih adanya intimidasi ABK dengan teman sekelasnya.

Sikap guru SLB tersebut baik perempuan atau laki-laki terhadap sekolah inklusi apakah setuju atau tidak setuju dengan adanya sekolah inklusi di Kota Mojokerto. Seperti yang dikemukakan oleh (Harsyah & Ediati, 2015) bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi sikap setiap individu. Sikap yang timbul dari guru SLB akan berbeda-beda baik guru SLB perempuan dan laki-laki. Jika guru SLB perempuan tidak setuju dan guru laki-laki setuju dengan adanya sekolah inklusi di Kota Mojokerto. Hal tersebut sependapat dengan Benyamin dalam (Harsyah & Ediati, 2015) bahwa perempuan lebih dominan sering memberikan respon negatif dari pada laki-laki. Sebaliknya jika guru SLB perempuan setuju dan laki-laki tidak setuju maka guru SLB tersebut tidak setuju adanya sekolah inklusi di Kota Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil wawancara singkat dengan guru SLB saat melakukan observasi di salah satu SLB di Kota Mojokerto. Maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimana perbedaan sikap guru SLB perempuan dan laki-laki terhadap sekolah Inklusi di kota Mojokerto ?. Pertanyaan tersebut belum bisa dijawab dengan pasti, oleh karena itu maka masalah ini diangkat sebagai problematika penelitian dengan judul “Sikap guru SLB terhadap sekolah inklusi di Kota Mojokerto”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah metode pembatasan masalah yang akan diangkat dan di kaji dengan tujuan agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Winarno, 2018) bahwa ruang lingkup adalah suatu metode pembatasan masalah sesuai dengan ilmu yang akan dikaji atau yang akan diteliti. Pada penelitian ini terfokus pada sikap guru SLB terhadap sekolah inklusi.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah suatu batasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlampaui jauh, sehingga bisa fokus pada satu penelitian saja. Menurut (Sumantri, 2015) pembatasan masalah itu sendiri supaya penelitian tidak terlalu luas, sehingga memudahkan dalam penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan sikap guru SLB perempuan dan laki-laki terhadap sekolah inklusi di Kota Mojoketo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu hal penting dalam penelitian, dimana dilakukan penelitian itu sendiri dikarenakan adanya suatu masalah yang kemudian di rumuskan masalah tersebut dan dilanjutkan penelitian. Sejalan dengan menurut (Sumantri, 2015) rumusan masalah adalah suatu rumusan kalimat yang mengandung pertanyaan yang belum terjawabkan.

Merujuk dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbedaan sikap guru SLB perempuan dan laki-laki terhadap sekolah Inklusi di kota Mojokerto ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Persyaratan lulus dari Prodi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- b. Penelitian ini bisa dibuat acuan untuk peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini untuk memecahkan atau jalan keluar dari sebuah permasalahan.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data atau informasi yang empirik tentang sekolah inklusi.
- b. Untuk mendapatkan data guru SLB laki-laki dan perempuan terhadap sekolah inklusi di Kota Mojokerto.
- c. Untuk mengetahui perbedaan sikap guru SLB laki-laki dan perempuan terhadap sekolah inklusi di Kota Mojokerto.
- d. Meningkatkan pengetahuan guru SLB Tentang Sekolah Inklusi.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian baru ditarik kesimpulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Ridha, 2017) variabel penelitian adalah bahwa variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai orang, objek, atau aktivitas dengan perubahan tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan menurut (Yanti, 2016) variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruh variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “Gander”.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sama dengan menurut (Yanti, 2016) variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah “Sikap”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat untuk peneliti
Meningkatkan kemampuan peneliti di dalam memecahkan masalah dan meningkatkan wawasan tentang SLB dan sekolah inklusi.
2. Manfaat untuk guru SLB
Meningkatkan pengetahuan guru SLB tentang sekolah inklusi dan dapat dijadikan salah satu bahan masukan guru SLB tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus.
3. Manfaat untuk orang tua ABK
Memberikan pemahaman positif tentang SLB dan sekolah inklusi.
4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya
Mengetahui sikap guru SLB baik laki-laki dan perempuan terhadap sekolah inklusi di Kota Mojokerto, sehingga dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.